

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *1.1 Latar Belakang Masalah*

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun. 2003). Dalam sistem pendidikan nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dikemukakan, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. UNESCO menjelaskan, dimana dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan.

“Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dimana pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil dan proses belajar yang terjadi pada diri anak” (Sanjaya, 2011:2). “Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di sekolah” (Fatmawati, dkk., 2015: 4)

Menurut Muntaqo (2016) salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas, khususnya kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (Mulyasa, 2003)

Menurut Prasetyo (2013:12) menyatakan bahwa “Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran awal dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.

*Nightingale et all* (2008:53) mengemukakan indikator dari pembelajaran berkualitas dicirikan dengan antara lain :

- 1) Mampu menemukan pengetahuan untuk diri sendiri.
- 2) Retensi pengetahuan jangka panjang.
- 3) Mampu untuk memahami hubungan antara pengetahuan lama dan baru.
- 4) Mampu menciptakan pengetahuan baru.
- 5) Mampu menerapkan pengetahuan seseorang untuk memecahkan masalah.
- 6) Mampu untuk mengkomunikasikan pengetahuan seseorang kepada orang lain.
- 7) Keinginan seseorang untuk tahu lebih banyak.

Penulis telah melakukan riset pendahuluan tentang ketujuh indikator kualitas pembelajaran siswa yang memiliki tujuh indikator didalamnya terhadap 50 orang siswa SMK BM Apipsu Medan.

Tabel 1.1

Kualitas Pembelajaran

No	Indikator Kualitas Pembelajaran	Frekuensi Jawaban				Persentase		
		SS	S	R	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Mampu menemukan pengetahuan untuk diri sendiri	10	30	10	0	0	80%	20%
2	Retensi pengetahuan jangka panjang	7	28	13	2	0	70%	30%
3	Mampu untuk memahami hubungan antara pengetahuan lama dan baru	9	23	14	4	0	64%	36%
4	Mampu menciptakan pengetahuan baru.	9	24	17	0	0	66%	34%
5	Mampu menerapkan pengetahuan seseorang untuk memecahkan masalah.	22	22	4	2	0	88%	12%
6	Mampu untuk mengkomunikasikan pengetahuan seseorang kepada orang lain.	12	21	14	0	3	66%	34%
7	Keinginan seseorang untuk tahu lebih banyak.	15	27	5	3	0	84%	16%
Jumlah Rata-rata							74%	26%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kualitas pembelajaran siswa 26% belum baik.

Memotivasi belajar itu penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Menurut Gustina (2017) Keberhasilan yang dicapai dalam belajar tersebut tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diraih oleh siswa, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdapat dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah faktor motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kadek (2015) motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor

pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

“Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah motivasi belajar, jika motivasi belajar tidak ada dalam diri siswa, maka yang terjadi adalah siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar” (Fathurrahman & Sulistyorini, 2012:139).

Menurut Winkle (2009:169) “Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan”.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) menyatakan bahwa:

Motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Uno (2012:23) indikator dari motivasi belajar ditandai dengan:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penulis telah melakukan riset pendahuluan tentang keenam indikator motivasi belajar siswa yang memiliki enam indikator didalamnya terhadap 50

orang siswa SMK BM Apipsu Medan. Hasil penelitian pendahuluan terlihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Motivasi Belajar**

No	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi Jawaban					Persentase	
		SS	S	R	TS	ST S	Baik	Belum Baik
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	12	28	8	2	0	80%	20%
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	13	22	12	3	0	70%	30%
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	20	21	8	1	0	82%	18%
4	Adanya penghargaan dalam belajar.	14	20	15	0	0	69%	31%
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	30	17	1	1	1	94%	6%
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	22	20	5	3	0	84%	16%
<b>Jumlah Rata-rata</b>							80%	20%

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata-rata indikator motivasi belajar sebesar 20% belum baik.

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kualitas pembelajaran akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Asifa Rehman, dkk (2013), Nova Asvioa, dkk (2017), Ramli Bakar (2014), Ifit Novita Sari (2016), Zane Taurina (2015).

Memperhatikan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul : **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi Siswa SMK BM Apipsu Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

### ***1.2 Identifikasi Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa akuntansi SMK BM Apipsu Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Rendahnya kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa Akuntansi SMK BM Apipsu Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### ***1.3 Pembatasan Masalah***

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti perlu membatasi masalah untuk lebih terperinci dan jelas, agar permasalahannya lebih terarah dan berhasil. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Motivasi Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi SMK BM Apipsu Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### ***1.4 Rumusan Masalah***

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa akuntansi SMK BM Apipsu Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

### ***1.5 Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa Akuntansi SMK BM Apipsu Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

### *1.6 Manfaat Penelitian*

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap kualitas pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dan fakultas ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi UNIMED.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi guru dan siswa akuntansi SMK BM Apitsu Medan tentang pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penulis lain yang ingin melanjutkan melakukan penelitian yang sejenis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY